

## MEMBANGKITKAN KOPERASI PASAR CIPUTAT MANDIRI

**Sulhendri<sup>1</sup>, Sa'diyah El Adawiyah<sup>2</sup>, Septi Wulandari Chairina<sup>3</sup>, Nailah Azizah Firdausi<sup>4</sup>, Siti Sobariyah<sup>5</sup>**

<sup>1,3</sup>Akutansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH.A.Dahlan Cirebon Ciputat, Tangerang Selatan

<sup>2,4</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH.A.Dahlan Cirebon Ciputat, Tangerang Selatan

<sup>5</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH.A.Dahlan Cirebon Ciputat, Tangerang Selatan

\*Sulhendri@umj.ac.id

### ABSTRAK

Kehadiran koperasi justru bermanfaat bagi anggota sehingga koperasi dapat mensejahterahkan para anggotanya. Harapan dari anggota dengan adanya koperasi mampu memenuhi keinginan dari anggota untuk membenahi pasar ciputat yang rapi, bersih dan nyaman bagi konsumen. Kondisi ini belum terjadi pada koperasi Pasar Ciputat Mandiri (KPCM) di Ciputat, Tangerang Selatan. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri sudah berdiri selama 2 tahun terakhir dengan jumlah anggota mencapai 46 orang. Namun dari 46 anggota koperasi yang terdaftar, hanya beberapa orang saja yang aktif sebagai anggota. Akibatnya koperasi Pasar Ciputat Mandiri tidak pernah beranjak maju bahkan cenderung hanya nama saja. Minimnya animo para anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi, dijelaskan oleh ketua koperasi, karena kurangnya pemahaman anggota koperasi akan fungsi dan peran koperasi dan kepercayaan terhadap koperasi. Para anggota koperasi yang sebagian besar adalah pedagang, belum merasakan manfaatnya berdirinya koperasi (hal ini diakui, koperasi belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan anggota). Hal inilah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi pengelola koperasi Pasar Ciputat Mandiri disamping berbagai masalah lainnya.

**Kata kunci:** Koperasi, Kemandirian, Penguatan

### ABSTRACT

*The presence of cooperatives is beneficial for members so that cooperatives can prosper their members. The expectation of members with the cooperative is able to fulfill the wishes of members to fix the Ciputat market which is neat, clean and comfortable for consumers. This condition has not occurred in Koperasi Pasar Ciputat Mandiri in Ciputat, South Tangerang. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri has been established for the last 2 years with 46 members. However, of the 46 registered members, only a few people are active as members. As a result, Koperasi Pasar Ciputat Mandiri has never moved forward and even tends to be just a name. The lack of interest of cooperative members in the existence of cooperatives, explained by the head of the cooperative, is due to the lack of understanding of cooperative members of the functions and roles of cooperatives and trust in cooperatives. The cooperative members, most of whom are traders, have not felt the benefits of the cooperative's establishment (this is recognized, the cooperative has not been maximized in meeting the needs of members). This is one of the problems faced by Koperasi Pasar Ciputat Mandiri management in addition to various other problems.*

**Keywords:** cooperatives, self-reliance, strengthening

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi ekonomi masyarakat yang berazaskan kekeluargaan sedianya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota dan masyarakat sekitarnya. Koperasi dapat dijadikan sebagai organisasi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui koperasi, berbagai kesulitan dalam masyarakat khususnya para anggota, dapat diatasi. Dengan kata lain koperasi menjadi jembatan dalam mengatasi kesulitan para anggota dan merupakan bentuk kerjasama untuk saling tolong menolong. Artinya koperasi dapat meringankan beban dan penderitaan ekonomi para anggota.

Sesuai ajaran islam, kerja sama dan tolong menolong untuk kepentingan bersama sangat dianjurkan terutama untuk kebaikan bersama. Alquran menganjurkan kita untuk saling tolong dalam menghadapi berbagai kesulitan, "saling menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa, dan jangan saling menolong pada perbuatan dosa dan permusuhan". Ayat ini sekaligus menjadi landasan yang kuat dan mengajarkan kita untuk saling tolong menolong terutama menyangkut kebaikan. Koperasi sebagai bentuk kerjasama anggota berdasarkan azas kekeluargaan merupakan bentuk usaha yang saling menolong dan cenderung menguntungkan para anggota.

Pembangunan koperasi adalah suatu proses yang harus berkelanjutan dan tersistem dimana dalam mempraktikkannya menggunakan prinsip-prinsip koperasi, yaitu garis-garis penuntun yang digunakan oleh anggota koperasi untuk melaksanakan nilai-nilai dalam praktiknya seperti: keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, pendidikan, pelatihan dan informasi, kerja sama diantara koperasi, dan kepedulian terhadap komunitas. Koperasi pada dasarnya merupakan lembaga yang harus mampu menjembatani sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para anggotanya. UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 angka 1, mengartikan koperasi sebagai badan hukum dengan melandaskan kegiatannya

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat, selayaknya mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Melihat peran koperasi yang demikian besar tersebut, pemerintah mendorong masyarakat untuk kerja sama dalam bentuk koperasi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui berbagai kebijakan pemerintah berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui gerakan koperasi sebagai usaha gotong royong. Peran dan fungsi koperasi yang demikian seyogyanya mampu menumbuhkan minat dan cinta serta partisipasi anggota untuk memajukan koperasi.

Kenyataannya, tidak jarang kehadiran koperasi justru tidak bermanfaat bagi anggota sehingga koperasi cenderung ditinggalkan para anggotanya. Ada koperasi yang menipu anggotanya yang tentu sangat merugikan. Janjinya manis namun kenyataannya pahit. Berbagai cerita negatif atas koperasi membuat banyak orang tidak peduli bahkan tidak percaya dengan koperasi. Ada beberapa koperasi yang berdiri di pasar ciputat, yaitu simpan pinjam bagi anggota dan umum. Tetapi setelah beberapa tahun koperasi tersebut mati suri karena ketidak profesionalan dari pengurus. Selain itu banyak orang yang menjadi anggota koperasi tidak pernah menikmati kehadiran koperasi semisal perolehan harga yang lebih murah, pembagian laba usaha yang memadai dan sebagainya. Namun cerita yang berkembang tentang koperasi adalah cerita negatif yang cenderung merugikan.

Kondisi ini juga terjadi pada koperasi Pasar Ciputat Mandiri di Ciputat, Tangerang Selatan. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri sudah berdiri selama 2 tahun terakhir (berdiri sejak Oktober 2021) dengan jumlah anggota mencapai 46 orang yang mempunyai tujuan yang sama mendirikan koperasi yaitu pasar ciputat yang rapi, bersih dan nyaman bagi konsumen juga bagi anggota untuk berdagang dan berusaha. Namun dari 46 anggota koperasi yang terdaftar, hanya beberapa orang saja yang aktif sebagai

anggota. Akibatnya koperasi Pasar Ciputat Mandiri tidak pernah beranjak maju dan berkembang, bahkan cenderung hanya nama saja.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minimnya animo dan kepedulian para anggota koperasi antara lain manajemen koperasi belum maksimal, SDM yang kurang profesional, anggota kurang paham akan fungsi dan peran koperasi, kekurangan modal dan kepercayaan terhadap koperasi. Menurut Windaryadi (2018), faktor manajemen memegang peranan penting dalam kemajuan organisasi. Selain manajemen kepemimpinan yang tidak maksimal turut andil dalam kemajuan koperasi. Faktor-faktor tersebut di atas sangat memengaruhi kinerja koperasi terutama yang berkaitan dengan keuangan dalam konteks pengembangan koperasi. Kondisi ini membuat koperasi sulit berkembang, akibatnya koperasi hanya nama saja. Hal inipun menjadi permasalahan yang terjadi di koperasi Pasar Ciputat Mandiri.

Berdasar permasalahan ini tim KKN-PKM melakukan beberapa perencanaan seperti observasi dan wawancara dengan para anggota koperasi yang notabeneanya adalah para pedagang kaki lima di pasar ciputat, selain itu kepada para pengurus dilakukan pendampingan terkait bagaimana memajemen koperasi yang baik. Tim KKN-PKM melakukan pendampingan dan memberikan masukan kepada pengurus KPCM terkait bagaimana memanager organisasi koperasi dengan baik. Selain itu tim KKN-PKM melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian teknis pengurus terkait dengan penyediaan administrasi para anggota. Sedangkan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman akan fungsi dan peran koperasi bagi anggota koperasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat- Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan pelaksanaan dan evaluasi.

### Persiapan

Tahapan persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra melalui metode observasi dan wawancara. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

#### Analisis Awal

Melakukan analisis awal terhadap kondisi koperasi dan pedagang pasar Ciputat dengan melakukan identifikasi masalah-masalah yang ada, seperti pembukuan koperasi, keanggotaan, kondisi anggota koperasi yang merupakan para pedagang pasar Ciputat. Disamping itu melakukan identifikasi para pedagang pasar Ciputat yang terbagi dalam 4 waktu yaitu pagi mulai pukul 05.00-12.00. Siang, pukul 12.00-18.00. sore pukul 18.00-24.00. malam, pukul 01.00-05.00 dengan aneka ragam barang dagangan yang di jual mulai dari sayur mayur, daging, ikan, ayam hingga kebutuhan rumah tangga dan makanan serta baju maupun perabot rumah tangga.

#### Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kelapangan, Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan KKN, kegiatan kegiatan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program bersama Wakil Koperasi Pasar Ciputat Mandiri sebagai mitra KKN.

#### Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait pedagang kaki lima daerah Pasar Ciputat. Berikut peserta kegiatan PKM 2023:

- Anggota KPCM
- Pedagang kaki lima daerah Pasar Ciputat sebagai responden

## Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

### Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan menggunakan materi yang dirancang untuk para pengurus koperasi untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian teknis pengurus berupa penyediaan administrasi para anggota. Pelatihan ini terjalin komunikasi dua arah antara pengurus dan fasilitator sehingga terjadi interaktif dan peserta yang merupakan pengurus langsung mempratekkan materi. Teknik administrasi yang baik dan komunikasi yang efektif.

### Pelaksanaan Pendampingan

Setelah pelatihan dilakukan Tim PKM melakukan pendampingan dan memberikan masukan kepada pengurus KPCM terkait bagaimana memanager organisasi koperasi dengan baik. Sedangkan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman akan fungsi dan peran koperasi bagi anggota koperasi.

Proses pendampingan peserta yang merupakan anggota koperasi mendapatkan bimbingan langsung dalam mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi. Setengahnya peserta akan mendapatkan tugas berupa Latihan mandiri berupa pembuatan catatan keuangan, administrasi dan melatih komunikasi. Tujuannya agar para pengurus dan anggota koperasi semakin meningkat pemahamannya dan terampil dari materi yang diperoleh selama pelatihan dan pendampingan.

### Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, maka tahap evaluasi dilakukan untuk mengukus efektivitas program yang telah dilaksanakan. Peserta akan diminta umpan balik terkait kualitas materi, presentasi dan manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi akan membantu meningkatkan program di masa yang akan datang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN-PKM yang dilaksanakan untuk membangkitkan Koperasi Pasar Ciputat Mandiri yang bertepatan di daerah sekitar Pasar Ciputat. Kondisi koperasi sendiri memiliki 46 anggota yang mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan pasar ciputat yang rapi, bersih, dan nyaman bagi konsumen dan juga bagi anggota koperasi untuk berdagang dan berusaha. Namun dari 46 orang yang aktif hanya beberapa saja. Akibatnya Koperasi Pasar Ciputat Mandiri tidak beranjak maju dan berkembang, bahkan cenderung hanya nama saja. Oleh karena itu dibutuhkannya sumber daya manusia yang professional, dan modal terhadap koperasi.



Gambar 1. Kantor KPCM

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para pedagang kaki lima di pasar ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar para pedagang kaki lima belum memiliki surat izin untuk berdagang, menurut para pedagang kaki lima di daerah Pasar Ciputat mereka tidak tahu adanya surat untuk resmi untuk berjualan. Keluhan yang disampaikan oleh sebagian besar pedagang kaki lima adalah tentang peraturan yang terlalu ketat dengan adanya penertiban dan batas waktu berjualan pendapatan para pedagang kaki lima menjadi menurun yang biasanya mereka bisa mendapatkan 100% keuntungan menurun menjadi 50-80% keuntungan.





Gambar 2. Observasi ke Pedagang

Misi dari koperasi sendiri ingin mengelola pedagang kaki lima agar mendapatkan tempat yang layak untuk berjualan dan siap menyiapkan barang dengan harga dan kualitas yang sama. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran saat berbelanja sendiri, karena sebagian besar pedagang kaki lima di Pasar Ciputat masih berbelanja sendiri untuk bahan belanjaan yang dijual.



Gambar 2. Observasi ke Pedagang

#### 4. KESIMPULAN

Pembangunan koperasi adalah suatu proses yang harus berkelanjutan dan tersistem dimana dalam mempraktikkannya menggunakan prinsip-prinsip koperasi, yaitu garis-garis penuntun yang digunakan oleh anggota koperasi untuk melaksanakan nilai-nilai dalam praktiknya seperti: keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, pendidikan, pelatihan dan informasi, kerjasama diantara koperasi, dan kepedulian terhadap komunitas. Koperasi pada dasarnya merupakan lembaga yang harus mampu menjembatani sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para anggotanya.

Melalui berbagai kebijakan pemerintah berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui gerakan koperasi sebagai usaha gotong royong. Peran dan fungsi koperasi yang demikian seyogyanya mampu menumbuhkan minat dan cinta serta partisipasi anggota untuk memajukan koperasi. Kegiatan PKM-KKN di Koperasi Pasar Ciputat Mandiri berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti beberapa pedagang yang kurang dapat diajak bekerjasama dalam memberikan jawaban.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Mahasiswa KKN UMJ, Dosen PKM UMJ, Pengurus Koperasi dan anggota koperasi sebagai Mitra dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2018) Alquran dan Terjemahannya, Surat Almaidah ayat 2
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi
- Suriono (2021), Penyuluhan Koperasi Di Desa Pulau Pule Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, 3. Rambate, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 1, pp. 2797-4960
- Wibisono, Arif Fajar dan Suci Rokhmawati (2014) Sosialisasi Dan Penyuluhan Koperasi Simpan Pinjam, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 3 No. 1, pp. 6-8
- Windaryadi, Catur (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 16 (3) pp. 177-184.

**Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ**

**Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>**

**E-ISSN: 2714-6286**

Republik Indonesia, Undang-undang No.  
25 Tahun 1992 Tentang  
Perkoperasian